

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

#### 1. Interaksi para siswa penyandang tunanetra dengan interior gedung di Yaketunis Yogyakarta.

Pemahaman para siswa tunanetra terhadap interior Yaketunis tidak lepas dari apa yang disebut dengan interaksi terhadap interior bangunan itu sendiri. Interaksi disini merupakan hubungan manusia terhadap suatu ruangan dan benda tertentu. Interaksi dilakukan para siswa pada pukul 05.14 hingga pukul 22.00. Kegiatan sehari-hari para siswa Yaketunis Yogyakarta yaitu belajar, bermain, istirahat dan makan bersama. Kegiatan dikelompokkan menjadi empat waktu yaitu waktu pagi, siang, sore dan malam. Kegiatan pagi dimulai pukul 05.14 hingga pukul 07.00 yang dilakukan di asrama dan ruang dapur meliputi aktifitas mandi, sarapan, dan berangkat ke sekolah. Perabot yang sering digunakan para siswa pada pagi hari adalah dipan, meja dan kursi makan. Kegiatan siang dimulai pukul 07.30 hingga pukul 14.45 yang dilakukan di dalam maupaun di luar ruang kelas meliputi aktifitas belajar dan ekstrakurikuler. Perabot yang digunakan para siswa pada siang hari adalah meja dan kursi belajar. Kegiatan sore dimulai pukul 14.45 hingga pukul 18.00 yang dilakukan di asrama dan di halaman sekolah meliputi aktifitas bermain dan istirahat. Perabot yang sering digunakan para siswa pada sore hari adalah dipan, dan kursi panjang. Kegiatan malam dimulai pukul

18.00 hingga pukul 22.00 yang dilakukan di musholla, ruang dapur dan asrama meliputi aktifitas mengaji, makan malam, belajar di asrama dan istirahat. Perabot yang digunakan para siswa pada malam hari adalah dipan, meja dan kursi makan, serta meja dan kursi belajar.

## **2. Faktor-faktor dari perabot yang mempengaruhi interaksi siswa dengan interior gedung di Yaketunis Yogyakarta.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi siswa dengan interior gedung di Yaketunis Yogyakarta adalah posisi, ukuran dan bentuk.

- a. Posisi perabot yang tidak teratur dan jumlah yang banyak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa ketika akan berinteraksi terutama disaat siswa melakukan sirkulasi di dalam ruangan dengan cara *trailing*.
- b. Ukuran perabot yang baik menurut para siswa tunanetra adalah ukuran yang sesuai dengan postur badan serta bentuk yang seragam agar siswa dapat nyaman menggunakan dan mudah melakukan perabaan pada perabot sebagai penunjuk arah atau *direction takers*.
- c. Bentuk perabot dengan sudut tajam atau runcing menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi siswa terhadap perabot karena mengakibatkan siswa sering terbentur serta terluka pada bagian lengan dan betis. Bentuk perabot diharapkan sesuai dengan kebutuhan para pengguna agar perabot dapat digunakan secara efisien.

## **B. Saran**

1. Pihak pengelola asrama Yaketunis Yogyakarta seharusnya menanyakan terlebih dahulu kebutuhan penghuni asrama terhadap interior khususnya pada perabot asrama sebelum digunakan oleh penghuni asrama.
2. Perabot yang ada di Yaketunis Yogyakarta disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik berupa posisi, bentuk dan ukuran agar siswa mudah untuk melakukan aktifitas.
3. Bagi penelitian selanjutnya lokasi penelitian disarankan mencakup wilayah geografis yang lebih luas tidak hanya di daerah Yogyakarta, tetapi bisa mencakup seluruh wilayah di pulau Jawa bahkan seluruh wilayah Indonesia. Agar dapat mengembangkan ilmu mengenai permasalahan interaksi difabel terhadap perabot khususnya pada penyandang tunanetra.
4. Penelitian mengenai interaksi tunanetra terhadap perabot interior belum banyak dilakukan di Indonesia. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut penelitian tentang tunanetra terhadap suatu benda khususnya perabot interior.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulana. 2003. Dkk., Kamus Ilmiah Populer, Absolut, Yogyakarta.
- Akhmad Soleh. 2016. Aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap perguruan tinggi, Yogyakarta : LKIS.
- Berit Johnson, dkk. 2004. Education Spesial Needs Education and introduction, Bandung : PPS UPI.
- Ching, D.K., 1987. *Interior Design Illustrated*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Departemen Pekerjaan Umum.1998. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum RI No.468/KPPS/1998: *Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Pekerjaan Umum dan Lingkungan*, Jakarta.
- Downey, S., Sarhan, Adams, J., Carder, P.J., O.,H., Elbaradey, T., 2000. Vascular Endothelial Growth Factor (VEGF) in Breast Cancer: Comparison of Plasma, Serum, And Tissue VEGF And Microvessel Density And Effects Of Tamoxifen. *Cancer Res*; 60 : 898-905.
- Efendi Muhammad, 2006, Psikopedagogik Anak Berkelainan, Jakarta, Bumi Aksara..
- Gunarsa, Singgih D. 1995. Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia.
- Hadikasma, apurwanta. 1987. *Orientasi dan Mobilitas Tunanetra*. Pengempangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta, Yogyakarta
- Idjajantin, anastasia. Dra., Hitipeuw, Imnuel. Drs. 1995. Ortopedagogik Tunanetra L, Jakarta: Depdikbud.
- Lofland, John & Lyn.H.Lofland. (1985). *Analyzing Social Settings*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Lydon, W. T. & Graw, M. 1. Mc. 1973. *Pengembangan Konsepsi Untuk Anak-Anak Buta*, America Foundation for the Blind, Inc.
- Mason, H. & McCall, S. (Eds.). (1999). *Visual Impairment: Access to Education for Children and Young People*. London: David Fulton Publishers

- Kingsley, M. (1999). "The Effects of a Visual Loss", dalam Mason, H. & McCall, S. (Eds.). (1999: 23-30). *Visual Impairment: Access to Education for Children and Young People*. London: David Fulton Publishers
- Melvin L. Silberman, *Active learning 101 Cara Belajar siswa aktif*, (Bandung: Nuansa, 2010), hal.238-239
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir. N. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Nasution. S, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung. Tarsito..
- Neufert, Ernst.1989. *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Noeng Muhadjir, 1996. *Penelitian Kualitatif edisi ke 3*, Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika.
- Panero. J. & Zelnik, Martin. 1979. *Human Dimension and Interior Space, Whitney Library Of Design. The Architectural Press Ltd., New York*.
- Sardiman, A. M.. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwono, SW. 1992. *Lingkungan*. Jakarta : Grasindo.
- Stainback, W. dan Stainback, S. (1990). *Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education*. Baltimore: Brookes Publishing.
- Staub, D. & Peck, C.A. (1995). *What are the outcomes for non disabled studentes? Educational Leadership*. Baltimore: Paul H. Brooks
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur P.K., Msc.1989. *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*. CV. Masagung, Jakarta.
- Suptandar, J.Pamudji, 1999, *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*, Penerbit Djambatan, Jakarta.

Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.

Tubs, L Stewart dan Moss Sylvia. 2001. Human Communication (Konteks-Konteks Komunikasi). Bandung: Remaja Rosda Karya.

Weissmann, G.,1981, *Modeling Enviromental Behaviour Systems*. Journal of Man-Enviroment Relations.

Woodson, Wesley E. 1981. *Human Factors Design Handbook*. McGraw-Hill Book Company, New York.

### **Pustaka Elektronik**

Daryanto, AGUS PUTRANTO *Mengharap Kesamaan Hak Penyandang Cacat*. Minggu Pagi, 15 oktober 2005.

Jernigan, Kenneth. *Blindness: That's ow It Is At The Top Of The Stairs*. National Federation of The Blind. Microsoft Internet Explorer, 1999.

Microsoft ® Encarta ® Reference Library 2005. Blindness. © 1993-2004 Microsoft Corporation.

Tarsidi Didi, *Menjadi Tunanetra Bukan Halangan*, Republika Online, 24 Juli 2005.

<https://www.google.co.id/maps/place/SLBA+Yaketunis>

<http://digilib.uinsby.ac.id/9767/>

<http://digilib.uinsuka.ac.id/8975/1/BAB%20I%2C%20VI%2C%20DAFTAR%20pustaka.pdf>